

**PENGARUH DANA ZIS, PEMBIAYAAN QARDHUL HASAN DAN DANA PIHAK KETIGA (DPK) TERHADAP ROA PADA BANK ACEH SYARIAH PERIODE 2015-2024****Himmatun Ngaliyah<sup>1</sup>, Muhammad Soleh<sup>2</sup>**<sup>1</sup> Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Salatiga, Indonesia.<sup>2</sup> Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Salatiga, Indonesia.E-mail: [himmatunaliyah2303@gmail.com](mailto:himmatunaliyah2303@gmail.com)**Abstrak**

Penelitian ini menganalisis pengaruh dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS), pembiayaan Qardhul Hasan, dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Return on Assets (ROA) Bank Aceh Syariah selama periode 2015-2024. Sebagai bank syariah daerah, Bank Aceh Syariah memiliki fungsi komersial sekaligus sosial, sehingga kinerjanya sangat berkaitan dengan pengelolaan dana sosial dan pembiayaan non-profit. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan bank. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh parsial maupun simultan dari dana ZIS, pembiayaan Qardhul Hasan, dan DPK terhadap ROA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dana ZIS dan pembiayaan Qardhul Hasan memiliki pengaruh positif namun bervariasi terhadap profitabilitas, mencerminkan peran distribusi dana sosial dalam mendukung kinerja keuangan bank. Sementara itu, DPK menunjukkan hubungan yang signifikan dengan ROA, menegaskan pentingnya dana pihak ketiga sebagai sumber utama pendanaan operasional dan pembentukan pendapatan. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa pengelolaan dana sosial dan mobilisasi dana masyarakat sama-sama penting dalam meningkatkan profitabilitas bank syariah daerah.

**Kata kunci:** Dana ZIS, Qardhul Hasan, Dana Pihak Ketiga, ROA, Bank Aceh Syariah

**Abstract**

*This study analyzes the influence of Zakat, Infaq, and Sedekah (ZIS) funds, Qardhul Hasan financing, and Third Party Funds (TPF) on the Return on Assets (ROA) of Bank Aceh Syariah during the 2015-2024 period. As a regional Islamic bank, Bank Aceh Syariah has both commercial and social functions, so its performance is closely related to the management of social funds and non-profit financing. This study uses a quantitative approach utilizing secondary data obtained from the bank's annual report and financial statements. Multiple linear regression analysis was used to determine the partial and simultaneous effects of ZIS funds, Qardhul Hasan financing, and TPF on ROA. The results show that ZIS funds and Qardhul Hasan financing have a positive but variable effect on profitability, reflecting the role of social fund distribution in supporting the bank's financial performance. Meanwhile, TPF shows a significant relationship with ROA, confirming the importance of third party funds as a primary source of operational funding and revenue generation. Overall, this study provides empirical*

**Article history**

Received: Desember 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Plagiarism checker no 80

Prefix DOI :

[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

Copyright : author



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

*evidence that social fund management and community fund mobilization are equally important in increasing the profitability of regional Islamic banks.*  
**Keywords:** ZIS Fund, Qardhul Hasan, Third Party Funds, ROA, Bank Aceh Syariah

PENDAHULUAN

Perbankan syariah memiliki tanggung jawab ganda, yaitu menjalankan fungsi komersial dan fungsi sosial secara bersamaan. Melalui pengelolaan dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) serta penyaluran pembiayaan kebajikan seperti *Qardhul Hasan*, bank syariah turut berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperkuat sektor sosial-ekonomi umat. Penelitian menunjukkan bahwa instrumen sosial seperti zakat dan *Qardhul Hasan* dapat menjadi bagian dari kinerja sosial bank syariah yang pada gilirannya berpotensi memengaruhi tingkat kepercayaan publik dan stabilitas bank (Nadya, 2023)

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank syariah, terutama masalah profitabilitas yang diukur dengan Return on Assets (ROA) yang dipengaruhi oleh seberapa efektif pengelolaan dana komersial (Kamelia, 2025) Namun, meskipun perbankan syariah menjalankan fungsi sosial, keberlanjutan operasional tetap sangat bergantung pada dana komersial, terutama Dana Pihak Ketiga (DPK). DPK merupakan sumber utama pembiayaan produktif dan berperan penting dalam menentukan profitabilitas bank, termasuk Return on Assets (ROA). Kinerja keuangan bank syariah selama ini banyak dipengaruhi oleh efektivitas pengelolaan dana komersial, tetapi penelitian mengenai kontribusi dana sosial terhadap profitabilitas masih menunjukkan hasil yang beragam (Kholidah, 2018)

Beberapa studi empiris yang menunjukkan bahwa dana ZIS dan *Qardhul Hasan* dapat memberikan dampak positif maupun tidak signifikan terhadap profitabilitas bank, tergantung pada konteks dan pola pengelolaannya. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh (Ines et al., 2022) menunjukkan bahwa *Qardhul Hasan* dan zakat memiliki hubungan tertentu terhadap ROA bank syariah di Indonesia. Sementara itu, studi lain menemukan bahwa kinerja sosial bank tidak selalu berpengaruh langsung terhadap profitabilitas, namun tetap menjadi faktor penting yang memengaruhi reputasi dan kepercayaan nasabah (Rochayatun & Sayugo, 2021). Selain dana ZIS dan pembiayaan *Qardhul Hasan*, wakaf produktif juga merupakan instrument keuangan sosial Islam yang memiliki potensi besar dalam mendukung keberlanjutan perbankan syariah. Namun, pemanfaatan wakaf produktif oleh perbankan syariah masih terbatas dan belum terintegrasi secara optimal dalam laporan keuangan bank.

Bank Aceh Syariah sebagai bank syariah daerah memiliki karakteristik berbeda, baik dari struktur nasabah, pola penghimpunan dana, maupun pelaksanaan fungsi sosial. Transformasi menuju bank penuh syariah juga membuat dinamika pengelolaan ZIS, pembiayaan *Qardhul Hasan*, dan penghimpunan DPK menjadi penting untuk diteliti lebih mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dana ZIS, pembiayaan *Qardhul Hasan*, dan DPK terhadap ROA Bank Aceh Syariah pada periode 2015-2024. (Bank Aceh Syariah, n.d.)

Tabel 1.1 Dana ZIS Bank Aceh Syariah Periode 2015-2024  
(Dalam Bentuk Trilliun)

| Tahun | Dana ZIS |
|-------|----------|
| 2015  | 8937.00  |
| 2016  | 1100.00  |
| 2017  | 2228.00  |
| 2018  | 2303.00  |
| 2019  | 4719.00  |

|      |         |
|------|---------|
| 2020 | 1191.00 |
| 2021 | 1283.00 |
| 2022 | 4880.00 |
| 2023 | 1656.00 |
| 2024 | 1430.00 |

Sumber: <https://bankaceh.co.id/> (Data Diolah Peneliti, 2025)

Berdasarkan data yang tercantum pada Tabel 1.1, perkembangan Dana ZIS Bank Aceh Syariah menunjukkan pola yang fluktuatif selama periode 2015-2024. Dana ZIS mengalami kenaikan besar pada tahun 2015 sebesar 8.937, kemudian turun drastis pada 2016 menjadi 1.100. Setelah itu, dana ZIS kembali meningkat hingga 4.880 pada tahun 2022, sebelum kemudian kembali mengalami penurunan pada 2023 dan 2024 (menjadi 1.656 dan 1.430). Fluktuasi yang tajam ini memperlihatkan bahwa penghimpunan dana sosial ZIS belum stabil dan sangat dipengaruhi oleh kondisi internal bank maupun kondisi sosial masyarakat. Ketidakstabilan Dana ZIS dapat memberikan implikasi terhadap kemampuan bank dalam menjalankan fungsi sosialnya, serta berpotensi memengaruhi persepsi publik terhadap kinerja sosial bank. (Syahid et al., 2024)

**Tabel 1.2 Pembiayaan Qardhul Hasan Bank Aceh Syariah Periode 2015-2024 (Dalam Bentuk Triliun)**

| Tahun | Pembiayaan Qardhul Hasan |
|-------|--------------------------|
| 2015  | 3087.00                  |
| 2016  | 4573.00                  |
| 2017  | 4451.00                  |
| 2018  | 2355.00                  |
| 2019  | 2778.00                  |
| 2020  | 1909.00                  |
| 2021  | 2032.00                  |
| 2022  | 2580.00                  |
| 2023  | 1543.00                  |
| 2024  | 4508.00                  |

Sumber: <https://bankaceh.co.id/> (Data Diolah Peneliti, 2025)

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa pembiayaan Qardhul Hasan pada Bank Aceh Syariah juga mengalami dinamika yang tidak stabil. Pembiayaan Qardhul Hasan meningkat dari 3.087 (2015) menjadi 4.573 (2016), namun menurun tajam pada tahun 2018 menjadi 2.355. Setelah itu pembiayaan berfluktuasi dan mencapai titik terendah pada 2023 sebesar 1.543, sebelum naik signifikan menjadi 4.508 pada tahun 2024. Fluktuasi ini menggambarkan bahwa alokasi pembiayaan berbasis kebajikan masih sangat situasional dan mengikuti kondisi likuiditas serta prioritas strategis bank. Variasi pembiayaan Qardhul Hasan dapat memengaruhi nilai sosial bank, namun tidak selalu mencerminkan pengaruh langsung terhadap profitabilitas. (Yudo & Aziz, 2023)

**Tabel 1.3 DPK Bank Aceh Syariah Periode 2015-2024 (Dalam Bentuk Triliun)**

| tahun | dpk     |
|-------|---------|
| 2015  | 1415.00 |
| 2016  | 1443.00 |
| 2017  | 1855.00 |

|      |         |
|------|---------|
| 2018 | 1829.00 |
| 2019 | 2092.00 |
| 2020 | 2157.00 |
| 2021 | 2402.00 |
| 2022 | 2298.00 |
| 2023 | 2447.00 |
| 2024 | 2620.00 |

Sumber: <https://bankaceh.co.id/> (Data Diolah Peneliti, 2025)

Data pada Tabel 1.3 menunjukkan bahwa DPK cenderung mengalami peningkatan relatif stabil setiap tahun. DPK naik dari 1.415 pada tahun 2015 menjadi 2.620 pada tahun 2024. Meskipun terdapat sedikit penurunan pada 2018 dan 2022, tren dominan menunjukkan pertumbuhan positif. Pertumbuhan DPK yang stabil ini mengindikasikan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap Bank Aceh Syariah relatif terjaga. Karena DPK merupakan sumber utama pembiayaan produktif bank syariah, kestabilannya sangat penting dalam menunjang profitabilitas.

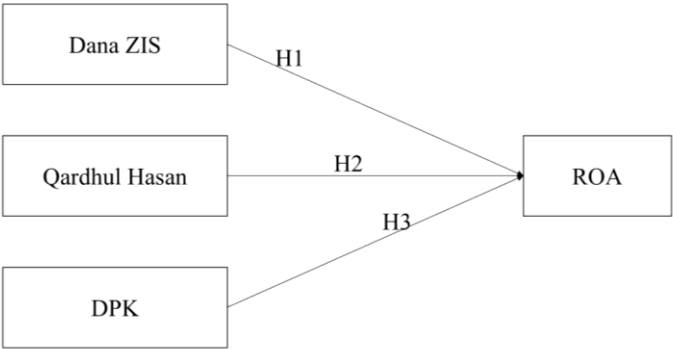
Tabel 1.4 ROA Bank Aceh Syariah Periode 2015-2024

| Tahun | ROA (%) |
|-------|---------|
| 2015  | 2.83    |
| 2016  | 2.48    |
| 2017  | 2.33    |
| 2018  | 2.38    |
| 2019  | 2.33    |
| 2020  | 1.73    |
| 2021  | 1.87    |
| 2022  | 2.00    |
| 2023  | 1.22    |
| 2024  | 1.41    |

Sumber: <https://bankaceh.co.id/> (Data Diolah Peneliti, 2025)

ROA (Return on Assets) berdasarkan Tabel 1.4 menunjukkan tren penurunan selama periode penelitian. ROA turun dari 2,83% pada 2015 menjadi titik terendah 1,22% pada 2023, sebelum sedikit meningkat menjadi 1,41% pada 2024. Penurunan ROA ini mencerminkan adanya tekanan pada profitabilitas bank, yang dapat dipengaruhi oleh efisiensi operasional, struktur pembiayaan, serta kualitas portofolio. Meskipun DPK meningkat, penurunan ROA menunjukkan bahwa kenaikan penghimpunan dana tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan laba.

METODE



Secara teoritis, reputasi dan kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah dapat ditingkatkan melalui pengelolaan dana ZIS yang ideal. Dengan membangun kepercayaan masyarakat, bank dapat meningkatkan loyalitas nasabah, memperluas basis dana, dan memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan. Hal ini dapat meningkatkan kinerja keuangan bank, termasuk profitabilitas yang tercermin dalam rasio aset yang diperhatikan (ROA). (Antonio, 2001)

Sedangkan secara empiris, beberapa penelitian terdahulu mendukung adanya hubungan antara dana ZIS dan kinerja keuangan bank syariah. Menurut (Wahyudi, 2015) dana sosial Islam termasuk ZIS meningkatkan kinerja bank syariah melalui peningkatan kepercayaan masyarakat. (Izzudin et al., 2024) juga menunjukkan bahwa dana zakat yang dikelola oleh bank syariah berdampak pada profitabilitas yang diukur dengan ROA. Pada tingkat internasional, (Farooq & Zaheer, 2015) menyimpulkan bahwa aktivitas keuangan berbasis prinsip syariah dapat memperkuat stabilitas dan kinerja bank syariah. Dari penjelasan landasan teoritis dan empiris diatas, maka disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) yaitu Dana ZIS secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Aceh Syariah.

***H1: Dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Return on Assets (ROA) Bank Aceh Syariah.***

Hipotesis Kedua dikutip dari Penelitian yang dilakukan oleh (Mumtaz & Mahardika, 2021) membuktikan bahwa pembiayaan Qardhul Hasan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank, termasuk indikator Return on Assets (ROA). Semakin tinggi penyaluran Qardhul Hasan, semakin besar pengaruhnya terhadap optimalisasi penggunaan aset, peningkatan aktivitas pembiayaan, dan penguatan citra bank sebagai lembaga yang responsif terhadap kebutuhan sosial masyarakat. Efek kumulatif ini akan meningkatkan volume transaksi dan mendukung pertumbuhan ROA. Dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa peran pembiayaan sosial bukan hanya memenuhi aspek kemaslahatan, tetapi juga mampu memberikan kontribusi nyata terhadap kinerja keuangan bank.

***H2: Pembiayaan Qardhul Hasan secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Return on Assets (ROA) Bank Aceh Syariah.***

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA) Bank Aceh Syariah. Asumsi ini didasarkan pada teori bahwa peningkatan penghimpunan DPK yang meliputi Giro, Tabungan, dan Deposito akan memperbesar kemampuan bank dalam melakukan penyaluran pembiayaan produktif. Ketika dana yang dihimpun semakin besar, bank syariah dapat meningkatkan penyaluran pembiayaan yang menghasilkan pendapatan, sehingga berdampak langsung pada peningkatan profitabilitas, termasuk ROA. Selaras dengan itu, penelitian yang berjudul Pengaruh Non-Performing Financing, Dana Pihak Ketiga, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia (2025) juga menunjukkan bahwa DPK adalah salah satu variabel yang secara parsial mempengaruhi profitabilitas bank syariah (Zakaria et al., 2025). Lebih jauh, studi yang berjudul The Effect of Third Party Funds on the Profitability of Islamic Commercial Banks in Indonesia juga menegaskan bahwa semakin besar DPK yang dihimpun, profitabilitas bank syariah termasuk ROA meningkat secara signifikan (Pradana et al., 2022).

Temuan tersebut diperkuat oleh (Dariati & Mustika, 2025) yang menyatakan bahwa jumlah DPK berpengaruh langsung terhadap kemampuan bank dalam mengoptimalkan distribusi pembiayaan, yang kemudian meningkatkan profitabilitas dan ROA. Dengan demikian, hipotesis ini berasumsi bahwa peningkatan DPK di Bank Aceh Syariah akan memberikan pengaruh signifikan terhadap ROA, karena DPK menjadi sumber dana utama yang memungkinkan bank untuk menyalurkan pembiayaan produktif dan meningkatkan aset produktifnya yang tercermin dari kinerja keuangan (ROA).

***H3: Dana Pihak Ketiga (DPK) secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap Return on Assets (ROA) Bank Aceh Syariah.***

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk menganalisis pengaruh Dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS), pembiayaan Qardhul Hasan, dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Return on Assets (ROA) Bank Aceh Syariah selama periode 2015-2024. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan kausal antar variabel keuangan yang dapat diukur melalui analisis statistik. (Suciarti & Wafiroh, 2023)

Penelitian ini mengadopsi desain penelitian kuantitatif eksplanatori, yaitu penelitian yang bertujuan menjelaskan pengaruh variabel bebas dana ZIS ( $X_1$ ), pembiayaan Qardhul Hasan ( $X_2$ ), dan DPK ( $X_3$ ) terhadap variabel terikat, yaitu Return on Assets (ROA) ( $Y$ ), menggunakan data runtut waktu selama sepuluh tahun. Menurut (Sugiyono, 2013) penelitian kuantitatif eksplanatori tepat digunakan untuk menguji hipotesis dan menganalisis hubungan sebab akibat berdasarkan data numerik.

Penelitian ini memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari Laporan Tahunan Bank Aceh Syariah, laporan keuangan yang dipublikasikan untuk periode 2015-2024, serta data pendukung dari Bank Indonesia (BI) (Indonesia, n.d.) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK, n.d.) apabila relevan. Data yang dikumpulkan mencakup jumlah dana ZIS, penyaluran pembiayaan Qardhul Hasan, perkembangan DPK, dan nilai ROA. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dengan menghimpun publikasi keuangan resmi dari sumber lembaga yang kredibel sehingga data yang diperoleh akurat, dapat diverifikasi, dan andal (Susanti, 2018)

Variabel operasional dalam penelitian ini terdiri dari:  
(1) Dana ZIS ( $X_1$ ): total dana zakat, infak, dan sedekah yang dihimpun dan disalurkan oleh Bank Aceh Syariah;

(2) Pembiayaan Qardhul Hasan ( $X_2$ ): total pembiayaan sosial non-profit yang disalurkan oleh bank;

(3) Dana Pihak Ketiga (DPK) ( $X_3$ ): total dana masyarakat berupa tabungan, giro, dan deposito dan

(4) Return on Assets (ROA) ( $Y$ ): rasio profitabilitas yang dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aset dan dinyatakan dalam persentase.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda, yang digunakan untuk menilai pengaruh parsial maupun simultan dari variabel bebas terhadap variabel terikat, yaitu ROA. Regresi linier berganda dianggap tepat karena mampu memodelkan hubungan kompleks antara beberapa variabel prediktor dengan satu variabel hasil, sehingga peneliti dapat mengevaluasi besaran dan arah pengaruh masing-masing indikator keuangan (Gurajati & Porter, 2009)

Prosedur analisis dimulai dengan analisis statistik deskriptif yang memberikan gambaran awal mengenai distribusi data, kecenderungan pusat, serta variabilitas masing-masing variabel. Langkah ini penting untuk memahami karakteristik dasar dataset serta mengidentifikasi potensi atau nilai ekstrem.

Selanjutnya, penelitian melakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi persyaratan statistik yang mendasari. Uji tersebut meliputi:

1. Uji Normalitas, untuk melihat apakah residual berdistribusi normal, yang diperlukan untuk validitas pengujian hipotesis;
2. Uji Autokorelasi, yang sangat penting dalam data runtut waktu, untuk mendeteksi adanya korelasi residual antar periode yang dapat menghasilkan bias dalam inferensi statistik;
3. Uji Heteroskedastisitas, untuk menilai apakah varians residual bersifat konstan; dan
4. Uji Multikolinearitas, untuk memastikan bahwa variabel bebas tidak memiliki korelasi tinggi satu sama lain yang dapat merusak estimasi regresi. (Silvia, n.d.)

Setelah data memenuhi asumsi yang diperlukan, model diuji kelayakannya menggunakan uji F untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh

signifikan terhadap ROA. Selanjutnya dilakukan uji t untuk menilai signifikansi masing-masing variabel bebas secara parsial, sehingga dapat diketahui apakah dana ZIS, Pembiayaan Qardhul Hasan, dan DPK memiliki pengaruh yang bermakna terhadap profitabilitas bank.

Kemampuan model dalam menjelaskan variabel terikat diukur menggunakan koefisien determinasi ( $R^2$ ), yang menunjukkan proporsi variasi ROA yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Nilai  $R^2$  yang semakin tinggi menunjukkan kemampuan prediksi model yang semakin baik dan kecocokan model yang lebih kuat.

Seluruh proses pengolahan data dan perhitungan statistik dilakukan menggunakan perangkat lunak seperti EViews yang menyediakan alat yang kuat untuk regresi data runtut waktu, pengujian asumsi, serta evaluasi diagnostik. Penggunaan perangkat lunak tersebut meningkatkan akurasi, reliabilitas, dan reproduibilitas hasil penelitian sehingga kesimpulan yang diperoleh bersifat metodologis dan dapat dipertanggungjawabkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi persyaratan statistik yang layak, penelitian ini melakukan uji asumsi klasik sebelum melakukan regresi linier berganda. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk memastikan bahwa estimasi yang dihasilkan bersifat konsisten, tidak bias, dan efektif. Uji stasioneritas, normalitas, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas adalah beberapa contoh uji yang dilakukan dalam penelitian.

### Analisis Stasioneritas

Penelitian ekonometrika, khususnya yang melibatkan data deret waktu (time series), mensyaratkan data yang digunakan bersifat stasioner untuk menghindari hasil regresi palsu (spurious regression). Stasioneritas mengacu pada sifat di mana rata-rata dan varians data tetap konstan sepanjang waktu.

Dalam penelitian ini, Uji Phillips-Perron (PP) digunakan untuk menguji stasioneritas pada empat variabel: Dana ZIS, Pembiayaan Qardhul Hasan, DPK, dan ROA. Uji Phillips-Perron dipilih karena sifatnya yang non-parametrik, yang dapat menangani masalah autokorelasi dan heteroskedastisitas pada residual tanpa perlu menambahkan variabel lag secara eksplisit, menjadikannya metode yang kuat untuk berbagai kasus dan sampel besar. Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada perbandingan nilai probabilitas (Prob.) dengan tingkat signifikansi yang telah ditetapkan, yaitu 5% ( $\alpha 0.05$ ). Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05, maka  $H_0$  ditolak, yang berarti data bersifat stasioner.

Semua variabel penelitian menunjukkan sifat stasioner pada tingkat level, menurut hasil uji stasioneritas menggunakan uji unit root pada tingkat signifikansi 5%. Variabel Dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) memiliki nilai probabilitas 0,0003, yang lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05, yang menunjukkan bahwa hipotesis tidak ditolak, dan variabel tersebut dinyatakan stasioner pada tingkat level. Selanjutnya variabel Pembiayaan Qardhul Hasan memperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0407, yang juga lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis tidak ditolak, dan variabel tersebut dinyatakan stasioner pada levelnya. Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki tingkat signifikansi yang sangat tinggi, seperti yang ditunjukkan oleh nilai probabilitasnya sebesar 0,0000, sehingga hipotesis tidak ditolak. Akibatnya, variabel DPK dinyatakan stasioner pada levelnya. Namun variabel Return on Assets (ROA) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0017, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis tidak ditolak, dan variabel ROA dinyatakan tetap pada levelnya. Secara keseluruhan, hasil pengujian stasioneritas menunjukkan bahwa semua variabel penelitian memenuhi asumsi stasioneritas pada tingkat level, yang berarti mereka layak untuk digunakan untuk analisis lebih lanjut.

**Tabel 2.1 Hasil Uji Stasioneritas Phillips-Perron**

| Variabel | Nilai Kritis MacKinnon 5% | Prob.* | Keputusan |
|----------|---------------------------|--------|-----------|
| Dana ZIS | -3.403313                 | 0.0003 | Stasioner |

|                          |           |        |           |
|--------------------------|-----------|--------|-----------|
| Pembiayaan Qardhul Hasan | -3.403313 | 0.0407 | Stasioner |
| DPK                      | -3.403313 | 0.0000 | Stasioner |
| ROA                      | -3.403313 | 0.0017 | Stasioner |

Sumber: Data Diolah oleh Penulis, (2025)

Dari **Tabel 2.1** Diketahui bahwa semua variabel penelitian menunjukkan sifat stasioner pada tingkat level, menurut hasil uji stasioneritas menggunakan uji unit root pada tingkat signifikansi 5%. Variabel Dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) memiliki nilai probabilitas 0,0003, yang lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05, yang menunjukkan bahwa hipotesis tidak ditolak, dan variabel tersebut dinyatakan stasioner pada tingkat level. Selanjutnya variabel Pembiayaan Qardhul Hasan memperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0407, yang juga lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis tidak ditolak, dan variabel tersebut dinyatakan stasioner pada levelnya. Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki tingkat signifikansi yang sangat tinggi, seperti yang ditunjukkan oleh nilai probabilitasnya sebesar 0,0000, sehingga hipotesis tidak ditolak. Akibatnya, variabel DPK dinyatakan stasioner pada levelnya. Namun variabel Return on Assets (ROA) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0017, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis tidak ditolak, dan variabel ROA dinyatakan tetap pada levelnya. Secara keseluruhan, hasil pengujian stasioneritas menunjukkan bahwa semua variabel penelitian memenuhi asumsi stasioneritas pada tingkat level, yang berarti mereka layak untuk digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Analisis Deskriptif

Dalam setiap penelitian, statistic deskriptif digunakan untuk memberikan Gambaran umum tentang karakteristik datanya. Ini termasuk nilai rata-rata (mean), nilai tengah (median), nilai maksimum dan minimum. Berdasarkan hasil pengolahan data, variabel Return on Assets (ROA) memiliki nilai rata-rata sebesar 2.058, dengan nilai maksimum sebesar 2.83 dan nilai minimum sebesar 1.22. Nilai standar deviasi ROA sebesar 0.505 yang menunjukkan bahwa tngkat variasi ROA relatif kecil, sehingga menurunkan profitabilitas bank selama periode pengamatan cenderung stabil.

Tabel 2.1 Statistik Deskriptif

|           | ROA       | DANA_ZIS | PEMBIAHYAA.. | DPK       |
|-----------|-----------|----------|--------------|-----------|
| Mean      | 2.058000  | 2972.700 | 2981.600     | 2055.800  |
| Median    | 2.165000  | 1942.000 | 2679.000     | 2124.500  |
| Maximum   | 2.830000  | 8937.000 | 4573.000     | 2620.000  |
| Minimum   | 1.220000  | 1100.000 | 1543.000     | 1415.000  |
| Std. Dev. | 0.504883  | 2514.701 | 1142.601     | 413.5663  |
| Skewness  | -0.267391 | 1.478287 | 0.421913     | -0.358908 |
| Kurtosis  | 2.072723  | 4.098827 | 1.673633     | 1.926799  |

Sumber: Data Diolah oleh Penulis, (2025)

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada periode 2015-2024, nilai Return on Assets (ROA) Bank Aceh Syariah memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 2,06 persen dengan nilai median 2,17 persen. Nilai maksimum ROA tercatat sebesar 2,83 persen, sedangkan nilai minimum sebesar 1,22 persen. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas Bank Aceh Syariah selama periode penelitian berada pada kisaran yang relatif stabil.

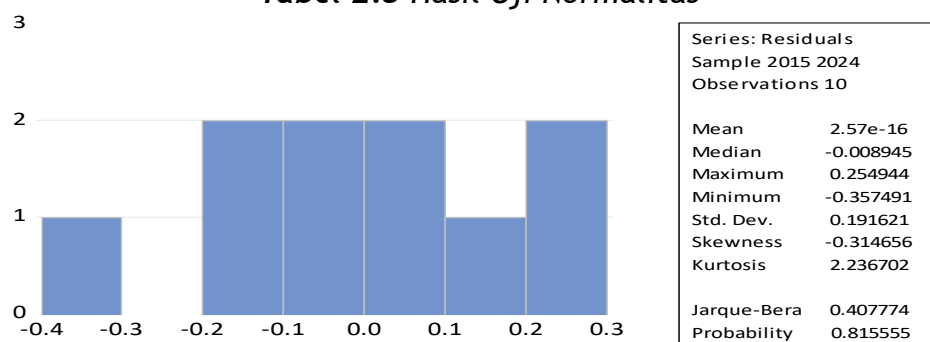
Pada variabel Dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS), nilai mean sebesar 2.972,70, dengan median sebesar 1.942,00. Nilai maksimum dana ZIS mencapai 8.937,00, sedangkan nilai minimum sebesar 1.100,00, yang mengindikasikan adanya peningkatan signifikan dana ZIS pada tahun-tahun tertentu selama periode penelitian. Variabel Pembiayaan Qardhul Hasan memiliki nilai rata-rata sebesar 2.981,60, dengan nilai median 2.679,00. Nilai maksimum pembiayaan mencapai 4.573,00, sementara nilai minimum sebesar 1.543,00, yang menunjukkan

perkembangan penyaluran pembiayaan sosial yang cukup dinamis. Sementara itu, Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki nilai mean sebesar 2.055,80, dengan median 2.124,50. Nilai maksimum DPK tercatat sebesar 2.620,00, sedangkan nilai minimum sebesar 1.415,00, yang mencerminkan pertumbuhan dana masyarakat yang relatif stabil selama periode penelitian.

### Uji Normalitas

Dari hasil uji normalitas yang telah dilakukan, residual terdistribusi normal dan memiliki nilai probabilitas (0,815555) > dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas dan dapat digunakan untuk inferensi statistik lebih lanjut.

**Tabel 2.3 Hasil Uji Normalitas**



Sumber: Data Diolah oleh Penulis, (2025)

### Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi karena nilai prob.chi-square (2) (0,359) > 0,005. Artinya data antar tahun tidak saling mempengaruhi dan uji autokorelasi telah terpenuhi.

**Tabel 2.4. Hasil uji autokorelasi**

|               |          |                     |        |
|---------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic   | 0.517270 | Prob. F(2,4)        | 0.6312 |
| Obs*R-squared | 2.054886 | Prob. Chi-Square(2) | 0.3579 |

Sumber: Data Diolah oleh Penulis, (2025)

### Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas, karena nilai probabilitas dana ZIS (0,8384) > 0,005, probabilitas Qardhal Hasan (0,1155) > 0,05, dan probabilitas DPK (0,8051) > 0,005. Dengan demikian, dapat dikatakan data sudah homogen.

**Tabel 2.5. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

| Variable                 | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|--------------------------|-------------|------------|-------------|--------|
| C                        | 0.272397    | 0.237865   | 1.145172    | 0.2958 |
| DANA_ZIS                 | -2.74E-06   | 1.29E-05   | -0.212917   | 0.8384 |
| PEMBIAYAAN QARDHUL HASAN | -5.01E-05   | 2.73E-05   | -1.839371   | 0.1155 |
| DPK                      | 2.15E-05    | 8.32E-05   | 0.257901    | 0.8051 |

Sumber: Data Diolah oleh Penulis, (2025)

### Uji Multikolinieritas

Nilai VIF dari hasil uji multikolinieritas dapat diterima, sehingga menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang berpotensi tinggi pada variabel sama lain (tidak ada pengaruh antar setiap variabel)

**Table 2.6 Hasil Uji Multikolinieritas**

| Variable           | Coefficient<br>Variance | Uncentered<br>VIF | Centered<br>VIF |
|--------------------|-------------------------|-------------------|-----------------|
| C                  | 0.423502                | 76.89115          | NA              |
| DANA_ZIS           | 1.24E-09                | 3.280726          | 1.285199        |
| PEMBIAYAAN_QARD... | 5.56E-09                | 10.16393          | 1.186542        |
| DPK                | 5.18E-08                | 41.22703          | 1.448826        |

*Sumber: Data Diolah oleh Penulis, (2025)*

### Uji t

Berdasarkan hasil uji t, dana ZIS dan pembiayaan Qrdhul Hasan tidak berdampak signifikan terhadap ROA Bank Aceh Syariah pada tingkat signifikansi 5%. Hal ini dikarenakan nilai probabilitas ZIS (0,1670) dan Qardhul Hasan (0,6542) yang artinya lebih besar dari 0,05. Sedangkan, Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA) pada Bank Aceh Syariah selama periode penelitian. Dengan nilai probabilitas DPK (0,0071) yang menunjukkan lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan DPK cenderung menurunkan ROA Bank Aceh Syariah. Karena DPK berpengaruh negatif dan signifikan, jadi peningkatan DPK tidak secara langsung meningkatkan keuntungan. Justru kemungkinan dapat menambah beban biaya.

**Tabel 2.7 Hasil Uji t (Parsial)**

| Variable                 | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|--------------------------|-------------|------------|-------------|--------|
| C                        | 3.664286    | 0.650770   | 5.630691    | 0.0013 |
| DANA_ZIS                 | 5.54E-05    | 3.53E-05   | 1.572027    | 0.1670 |
| PEMBIAYAAN_QARDHUL_HASAN | 3.51E-05    | 7.46E-05   | 0.471164    | 0.6542 |
| DPK                      | -0.000912   | 0.000228   | -4.007646   | 0.0071 |

*Sumber : Data Diolah oleh Penulis, (2025)*

### Uji F

Uji F menunjukkan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, karena hasil uji F menunjukkan nilai Prob(F-statistic) lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, Dana ZIS, Pembiayaan Qardhul Hasan, dan DPK secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA) Bank Aceh Syariah.

**Tabel 2.8 Hasil Uji F (Simultan)**

|                   |          |
|-------------------|----------|
| Prob(F-statistic) | 0.006174 |
|-------------------|----------|

*Sumber: Data Diolah oleh Penulis, (2025)*

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai R-square sebesar (0,8559) yang berarti bahwa 85,58% Return on Assets (ROA) Bank Aceh Syariah selama periode 2015-2024 dapat dijelaskan oleh variabel ZIS, Pembiayaan Qardhul Hasan, dan DPK. Sedangkan sisanya 14,41% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model penelitian ini, seperti efisiensi operasional, kualitas pembiayaan, serta kebijakan manajemen bank. Setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen dan ukuran sampel, model regresi tetap memiliki kemampuan penjelasan yang kuat. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Adjusted R-square sebesar 0,7839. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan layak dan relevan untuk menjelaskan ROA Bank Aceh Syariah.

Tabel 2.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

|                    |          |                    |          |
|--------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared          | 0.855952 | Mean dependent var | 2.058000 |
| Adjusted R-squared | 0.783928 | S.D. dependent var | 0.504883 |

Sumber: Data Diolah oleh Penulis, (2025)

Analisis Regresi

$$Y = 3.66428641147 + 5.54405056925e-05 \cdot X_1 + 3.51388482245e-05 \cdot X_2 + 0.000912474167042 \cdot X_3$$

Dari hasil analisis diatas menghasilkan nilai ROA (Y) Sebesar 3.6643 menunjukkan bahwa Ketika seluruh variabel independen yaitu Dana ZIS, Pembiayaan Qardhul Hasan, dan DPK berada pada nilai nol, maka ROA diperkirakan tetap berada pada Tingkat 3.6643. Nilai ini menggambarkan Tingkat profitabilitas dasar bank sebelum dipengaruhi oleh ketiga variabel tersebut. Dari hasil analisis juga diketahui Bahwa Variabel Dana ZIS (X1) memiliki nilai koefisien positif sebesar 5.5544, yang berarti bahwa peningkatan Dana ZIS sebesar 1 satuan akan meningkatkan ROA sebesar 5.5544%. Ini menunjukkan bahwa Dana ZIS memiliki pengaruh positif, Kontribusinya relatif besar dalam meningkatkan ROA dibandingkan variabel lain.

Selanjutnya dari hasil Regresi Pembiayaan Qardhul Hasan (X2) juga memiliki nilai koefisien positif sebesar 3.5139. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan Pembiayaan Qardhul Hasan sebesar 1 satuan akan meningkatkan ROA sebesar 3.5239%. Meskipun pengaruhnya cukup positif ini selaras dengan sifat pembiayaan sosial yang dapat memperkuat loyalitas dan hubungan nasabah, serta hasil yang cukup kuat dapat meningkatkan profitabilitas bank. Selain itu dari hasil analisis ditemukan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (X3) memiliki nilai koefisien sebesar 0.0009. Artinya setiap peningkatan DPK sebesar 1 satuan akan meningkatkan ROA sebesar 0.0009%, Dengan demikian, DPK merupakan variabel yang memberikan pengaruh paling kecil terhadap ROA dalam model ini. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa meskipun dana pihak ketiga bernilai positif, Peyalurannya belum optimal untuk memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan profitabilitas bank.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja profitabilitas Bank Aceh Syariah selama periode 2015-2024 dipengaruhi secara simultan oleh Dana ZIS, pembiayaan Qardhul Hasan, dan Dana Pihak Ketiga (DPK). Meskipun secara parsial dana ZIS dan Qardhul Hasan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, keduanya tetap menunjukkan arah hubungan positif, yang menandakan bahwa aktivitas sosial bank memiliki kontribusi pada penguatan reputasi, loyalitas nasabah, dan stabilitas jangka panjang. Sementara itu, DPK terbukti berpengaruh signifikan namun bernilai negatif terhadap ROA, yang menunjukkan bahwa pertumbuhan dana pihak ketiga tidak selalu diikuti dengan efektivitas penyaluran dana dalam menghasilkan laba.

Temuan ini mengindikasikan bahwa pengelolaan dana sosial, meskipun tidak secara langsung meningkatkan profitabilitas jangka pendek, tetap penting dalam mendukung keberlanjutan bank syariah. Penguatan tata kelola ZIS dan optimalisasi fungsi Qardhul Hasan dapat meningkatkan nilai sosial institusi dan memperluas basis kepercayaan masyarakat. Di sisi lain, hasil negatif pada variabel DPK mengisyaratkan perlunya strategi yang lebih optimal dalam memanfaatkan dana masyarakat agar dapat dialihkan ke pembiayaan produktif secara lebih efisien sehingga mampu meningkatkan aset produktif dan profitabilitas bank.

Penelitian ini memberikan kontribusi empiris terhadap pemahaman hubungan antara instrumen sosial syariah, dana komersial, dan profitabilitas pada bank syariah daerah. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah sampel yang relatif kecil serta belum memasukkan variabel lain seperti efisiensi operasional, kualitas pembiayaan, dan faktor makroekonomi. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memasukkan variabel tambahan, menggunakan metode panel atau VAR, serta membandingkan hasil dengan bank

syariah lainnya untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruh fungsi sosial terhadap profitabilitas perbankan syariah.

## BIBLIOGRAFI

- Antonio, M. S. (2001). *Islamic Banking Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik* (Cetakan Pe). Gema Insani dan Tazkia Cendekia.  
[https://id.scribd.com/embeds/344008300/content?start\\_page=1&view\\_mode=scroll&access\\_key=key-fFexxf7r1bzEfWu3HKwf](https://id.scribd.com/embeds/344008300/content?start_page=1&view_mode=scroll&access_key=key-fFexxf7r1bzEfWu3HKwf)
- Bank Aceh Syariah. (n.d.). *Laporan keuangan Bank Aceh Syariah 2015-2024*.  
<https://bankaceh.co.id/>
- Dariati, A. M., & Mustika, D. (2025). *Zakat and Islamic Bank Financial Performance : Do Third Party Funds Play an Important Role ?* 4(1), 15-24.  
<https://doi.org/10.14421/jbmib.2025.0401-02>
- Farooq, M., & Zaheer, S. (2015). *Are Islamic Banks More Resilient during Financial Panics ?* 23-29.
- Gurajati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic Ekonometrika* (5th ed.).
- Indonesia, B. (n.d.). *Bank Indonesia Laporan Keuangan Perbankan Aceh Syariah*.  
<https://www.bi.go.id/id/default.aspx>
- Ines, N. O., Salim, A., & Siswanto. (2022). *The Influence Of Qard And Zakat On Profitability Of Islamic Banks In Indonesia*. 5(1), 63-73.
- Izzudin, D., Wahyu, E., & Budianto, H. (2024). *Pengaruh Penerimaan Dana ZISWAF , ROA , dan Laba / Rugi Bersih Tahun Berlangsung Terhadap Pendapatan Mudharabah Dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderasi Pada Perbankan Syariah*. 16(3), 554-567.  
<https://doi.org/10.23887/jjpe.v16>
- Kamelia, A. Z. (2025). *Pengaruh Zakat Performace Rati Terhadap Return On Asset Pada Bank Syariah Indonesia*. 10(204), 1820-1831.
- Kholidah, H. (2018). *Pengaruh Kinerja Sosial Terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah*. 2(November).
- Mumtaz, N., & Mahardika, D. P. K. (2021). *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah , Musyarakah , Murabahah , Dan Qardh Terhadap Profitabilitas Pada BUS Di Indonesia Periode 2015-2019*. 4(November), 9-17.
- Nadya, M. F. (2023). *Pengaruh Dana ZIS dan Pembiayaan Qardhul Hasan terhadap Profitabilitas melalui DPK pada Bank Umum Syariah di Indonesia*.
- OJK. (n.d.). *OJK Statistik Perbankan Aceh Syariah*. <https://ojk.go.id/en/default.aspx>
- Pradana, T., Diana, I. N., & Rofiq, A. (2022). *The Effect Of Third Party Funds On The Profitability Of Islamic Commercial Banks In Indonesia*. 5.
- Rochayatun, S., & Sayugo, M. Z. (2021). *Interpreting Qardhul Hasan Between Business and Islamic Corporate Social Responsibility*. 173(Kra 2020), 53-60.
- Silvia, A. (n.d.). *Modul Analisis Data Dengan Stata*.
- Suciarti, P., & Wafiroh, N. L. (2023). *Zakat Funds , Non-Halal Funds , Islamic Social Reporting On the Islamic Commercial Banks*. 7(1), 42-57.
- Sugiyono, P. D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (19th ed.). Alfabeta, CV.
- Susanti, S. (2018). *Pengaruh Kecepatan dan Ketelitian Teller terhadap Kepuasan Nasabah pada PT BNI Syariah Cabang Bima, Kota Bima, Provinsi Nusa Tenggara Barat*.
- Syahid, M., Elzaanin, A. A. A., Noviarita, H., & Kartika, A. P. (2024). *The Influence of Working Capital Financing , Micro Financing and Qardhul Hasan Funds on The Performance of Islamic Commercial Banks in Indonesia*. 10(03), 3210-3220.
- Wahyudi, R. M. E. . (2015). *Pengaruh Kinerja Keuangam Zakat Pembankan Syariah Di Indonesia*. 21(2).
- Yudo, P., & Aziz, N. A. (2023). *Bank social fund distribution and cost of profit-sharing*

*investment account : evidence from Indonesia. 5(2), 203-230.*

Zakaria, M. R., Yoga, A., & Dwiputri, I. N. (2025). *Pengaruh Non-Performing Financing, Dana Pihak Ketiga, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. 8, 141-152.*